

ANALISIS KONTEN AKUN INSTAGRAM KEDUA PADA MAHASISWA SISTEM INFORMASI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Eka Irma Sofiana

Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri

ekairma192@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan akun Instagram kedua pada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Fenomena akun kedua menarik diteliti karena berkaitan dengan pengelolaan identitas digital, privasi, serta cara mahasiswa mengekspresikan diri di media sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis konten unggahan dan wawancara semi-terstruktur terhadap empat informan yang aktif menggunakan akun kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan akun kedua sebagai ruang personal yang lebih bebas dibanding akun utama. Tidak seperti akun utama, konten yang diunggah adalah spontan, emosional, dan dokumentatif. Mahasiswa juga lebih selektif dalam memilih pengikut akun kedua untuk menjaga kenyamanan dan batasan privasi. Selain itu, terdapat perbedaan mencolok antara akun utama dan akun kedua dari segi jumlah pengikut, gaya konten, serta pengalaman emosional saat mengunggah. Secara keseluruhan, akun Instagram kedua berfungsi sebagai ruang aman bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan sosial, sekaligus menunjukkan bagaimana mereka mengelola identitas digital di era media sosial.

Kata Kunci : akun kedua, Instagram, identitas digital, mahasiswa, media sosial.

Abstract

This study aims to analyze the use of secondary Instagram accounts among students of the Information Systems Program at Universitas Nusantara PGRI Kediri. The phenomenon of secondary accounts is important to examine because it relates to how students manage digital identity, privacy, and self-expression on social media. This research employs a descriptive qualitative approach, using content analysis and semi-structured interviews with four active users of secondary accounts. The findings indicate that students use their secondary accounts as a more personal and flexible space compared to their main accounts. The content shared tends to be spontaneous, emotional, humorous, or reflective of daily activities, without the curation typically found on main accounts. Students are also highly selective in choosing followers for their secondary accounts in order to maintain comfort and privacy boundaries. Furthermore, there are clear differences between main and secondary accounts in terms of follower numbers, content style, and emotional experience when posting. Overall, secondary Instagram accounts function as a safe space for students to express themselves without social pressure, while reflecting how they negotiate digital identity in the era of social media.

Keywords: secondary account, Instagram, digital identity, students, social media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh besar terhadap cara mahasiswa berkomunikasi dan berinteraksi di dunia digital. Instagram sebagai salah satu platform media sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, termasuk mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan dunia maya secara intensif. Mahasiswa menggunakan akun kedua untuk mengekspresikan diri, berbagi aktivitas sehari-hari, tugas kuliah, dan konten yang bersifat personal karena merasa lebih bebas dan privat. Hal ini mencerminkan

bagaimana teknologi telah mengubah dinamika interaksi sosial di kalangan mahasiswa.

Penggunaan akun kedua menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial sebagai hiburan dan tempat untuk membangun identitas digital yang berbeda dari akun utama mereka. Ada kecenderungan bahwa akun kedua menunjukkan aspek emosional, perasaan, atau kehidupan yang tidak ditampilkan oleh akun utama karena berbagai pertimbangan, seperti tekanan sosial, tuntutan akademik, maupun kebutuhan untuk menjaga citra diri (Lisa & Irma, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan ruang

online yang lebih aman dan fleksibel di mana mereka dapat mengekspresikan diri tanpa rasa khawatir akan penilaian orang lain.

Di lingkungan mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, fenomena penggunaan akun kedua ini menjadi semakin menarik untuk diteliti karena berkaitan langsung dengan pola komunikasi digital, manajemen privasi, serta perilaku berbagi informasi mereka. Mahasiswa pada umumnya memiliki aktivitas akademik dan sosial yang padat, sehingga akun kedua sering dijadikan sarana untuk mencurahkan perasaan, membagikan cerita pribadi, atau bahkan mengunggah konten humor yang tidak ingin ditampilkan di akun (Setiawan et al., 2024). Penggunaan akun kedua mungkin menunjukkan bagaimana mahasiswa jurusan Sistem Informasi menangani masalah digital sehari-hari di universitas ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konten yang diunggah pada akun Instagram kedua mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui alasan penggunaan akun kedua, memahami pola komunikasi digital mahasiswa, serta menjelaskan bagaimana mereka mengelola privasi dan identitas digital melalui platform tersebut. Dengan adanya tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perilaku digital mahasiswa dalam konteks penggunaan akun kedua.

Berdasarkan fenomena tersebut, saya merasa penting untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang konten yang diunggah oleh mahasiswa. Ini akan membantu untuk memahami lebih baik bagaimana mereka menggunakan platform digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk bagaimana hal itu memengaruhi kemampuan mereka untuk mengimbangi tugas akademik mereka dengan waktu untuk bersantai. Selain itu, penggunaan akun kedua juga dapat mencerminkan bagaimana mahasiswa mengelola batasan antara kehidupan publik dan privat. Pengelolaan privasi menjadi semakin penting di era digital saat ini, karena setiap unggahan dapat berdampak pada reputasi, hubungan sosial, maupun kepercayaan diri mahasiswa (Amelia, 2024). Akun kedua sering menjadi pilihan praktis bagi mahasiswa karena meningkatnya risiko seperti cyberbullying atau penilaian sosial.

Novelty atau pembaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis konten pada akun Instagram kedua mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian terdahulu umumnya hanya membahas perilaku penggunaan media sosial secara umum, tanpa membedakan antara akun utama dan akun

kedua. Berbeda dengan itu, penelitian ini menekankan pada pola komunikasi, jenis konten yang diunggah, serta strategi mahasiswa dalam mengelola identitas digital dan privasi di platform tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru karena mengkaji fenomena ini dalam konteks mahasiswa Sistem Informasi yang memiliki kedekatan dengan dunia teknologi, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih spesifik dan belum banyak diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola penggunaan, jenis konten yang dibagikan, dan alasan di balik keberadaan akun kedua tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena penggunaan akun kedua Instagram oleh mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta motif di balik penggunaan akun kedua yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan kuantitatif (Hadi, 2020). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami perilaku, proses sosial, dan pengalaman manusia dalam konteks yang alami (Waruwu, 2024). Sumber penelitian berasal dari mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berlokasi di Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Mahasiswa yang memiliki dan aktif menggunakan akun kedua Instagram sebagai tempat mengekspresikan diri. Data diperoleh dari akun-akun tersebut, termasuk foto, video, caption, cerita, serta pola interaksi yang ditampilkan dalam akun kedua.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai penggunaan akun kedua pada mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. meliputi usia mahasiswa, identitas digital atau kelas sosial yang tercermin dalam konten, nama akun kedua yang digunakan, serta jenis unggahan seperti curahan hati, humor, dokumentasi kegiatan, tugas kuliah, dan ekspresi personal lainnya. Selain konten visual dan teks, data interaksi seperti komentar cerita, jumlah suka, penonton cerita, dan respons pengikut juga digunakan untuk melihat pola komunikasi yang terbentuk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun untuk menggali alasan penggunaan akun kedua, jenis konten yang diunggah, cara pengelolaan privasi, serta pengalaman mahasiswa dalam

mengekspresikan diri melalui akun tersebut. Proses wawancara dilakukan secara langsung atau melalui percakapan pribadi (chat) dengan informan sesuai dengan waktu dan kenyamanan mereka. Penggunaan wawancara semi-terstruktur ini saya pilih karena mampu memberikan data yang mendalam dan fleksibel sehingga peneliti dapat memahami fenomena penggunaan akun kedua secara nyata dan kontekstual (Yufrialis & Fil, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan empat informan, yaitu mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang aktif menggunakan akun kedua Instagram. Pembahasan ini menguraikan temuan mengenai alasan penggunaan akun kedua, jenis konten yang diunggah, pengaturan privasi, perbedaan pengalaman emosional, serta perbedaan postingan dan pengikut antara akun utama dan akun kedua. Penelitian ini melibatkan empat informan yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Sistem Informasi. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sumber data wawancara dalam penelitian ini, berikut identitas para informan yang menjadi partisipan dan memberikan informasi terkait penggunaan akun kedua Instagram :

| N o. | Nama | Usi a | Angk atan | Nama akun instagram utama | Nama akun instagr am kedua |
|------|------------------|-------|-----------|---------------------------|----------------------------|
| 1 | Khusnul Khotimah | 21 | 23 | @Kh*** ** — | @y*** * |
| 2 | Ratu Ayu Isyana | 22 | 23 | @r***** | @c*** * |
| 3 | Anggi Purwanti | 21 | 23 | @a***** | @s*** * |
| 4 | Sabrina Putri | 21 | 23 | @s**** | @s**** ** |

Pembahasan ini menguraikan temuan mengenai alasan penggunaan akun kedua, jenis konten yang diunggah, pengaturan privasi, perbedaan pengalaman emosional, serta perbedaan *postingan* dan pengikut antara akun utama dan akun kedua.

Alasan Pembuatan Akun Kedua

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara, semua informan membuat akun kedua

karena mereka membutuhkan ruang *online* yang lebih personal dan bebas. Informan mendapati bahwa akun utama terlalu formal dan penuh dengan tuntutan citra, sehingga mereka membutuhkan tempat alternatif untuk berkomunikasi. Khusnul Khotimah (21) mengatakan bahwa *"Karena di akun ini adalah tempat saya melepas label dan berani menjadi diri sendiri seutuhnya. Di sini, saya bisa lebih bebas berekspresi tanpa beban ekspektasi, dan membagikan sisi-sisi yang mungkin tak terwakili di akun utama"*, sedangkan Ratu Ayu Isyana (22) mengatakan bahwa itu digunakan *"Sebagai tempat menunjukkan dan arsip cerita kegiatan kehidupan saya yang lebih utama"*. Hasil ini sejalan dengan teori dramaturgi digital yang menyatakan bahwa orang memilih untuk menghindari identitas publik dan identitas pribadi untuk kenyamanan pribadi mereka (Rifani et al., 2025).

Ada sejumlah alasan lain yang mendorong penggunaan akun kedua: Secara khusus, para informan menyatakan bahwa akun kedua membantu mereka mengurangi tekanan sosial yang biasanya terjadi pada akun utama mereka. Mereka tidak lagi perlu mempertahankan citra tertentu atau khawatir tentang penilaian dari keluarga dan lingkungan formal (Amelia, 2024). Selain itu, akun kedua memberi mahasiswa kesempatan untuk mengungkapkan emosi secara lebih bebas. Ini dapat mencakup membagikan keluhan tentang kelas atau menceritakan kisah pribadi yang dianggap tidak sesuai dengan akun utama (Sahan et al., 2025).

Selain itu, mahasiswa dapat dengan mudah mengunggah konten sederhana atau spontan tanpa khawatir mengganggu tampilan akun utama mereka, yang biasanya lebih terorganisir (Muslim et al., 2024). Interaksi yang terjadi lebih dekat dan aman karena pengikut akun kedua dipilih secara hati-hati. Mahasiswa dapat tampil lebih asli dan jujur di tempat yang lebih privasi ini tanpa harus mengikuti standar atau ekspektasi tertentu. Akibatnya, akun kedua berfungsi sebagai tempat personal di mana mereka dapat mengekspresikan diri, menjaga privasi, dan mengelola identitas digital mereka dengan lebih fleksibel.

Jenis Konten yang Diunggah

Tidak seperti akun utama mahasiswa, akun kedua siswa mengunggah konten dengan cara yang lebih bebas dan personal. Mahasiswa biasanya membagikan hal-hal sederhana dari kehidupan sehari-hari mereka dalam bentuk foto, kegiatan sehari-hari, humor, atau curahan hati singkat (Yani, 2023). Karena fitur *Instagram Story* lebih privat dan hanya diakses oleh lingkaran pertemanan terdekat, konten tersebut biasanya diposting di sana.

Hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan para informan. Salah satu informan, Khusnul Khotimah

(21), mengungkapkan bahwa akun keduanya digunakan sebagai tempat mendokumentasikan aktivitas pribadi, seperti foto saat jalan-jalan atau momen bersama teman. Ia menyebut akun kedua sebagai “scrapbook digital” yang berisi potongan momen yang tidak ingin ia unggah di akun utama. Informan lainnya, Ratu Ayu Isyana (22), mengaku lebih sering mengunggah aktivitas harian secara spontan melalui *Instagram Story*, seperti mengabadikan kegiatan kampus atau foto singkat pada hari tertentu yang menurutnya tidak cocok ditampilkan di akun utama. Namun, menurut Anggi Purwanti (21) menyampaikan bahwa konten di akun keduanya didominasi oleh humor, meme, dan curhatan ringan yang sering kali berkaitan dengan kesehariannya. Ia merasa akun kedua adalah ruang paling aman untuk mengekspresikan pikiran tanpa khawatir dinilai oleh banyak orang. Menurutny, “di akun kedua itu aku upload apa aja, yang penting relate sama temen-temen deketku.” Meskipun beberapa informan tidak memberikan jawaban lengkap, pola yang muncul menunjukkan bahwa unggahan di akun kedua merupakan ekspresi jujur yang tidak memprioritaskan estetika.

Berdasarkan berbagai bukti, jelas bahwa dibandingkan dengan akun utama yang lebih terkurasi, akun kedua lebih digunakan sebagai tempat untuk berkomunikasi secara bebas dan menyimpan catatan pribadi. Jenis konten yang diunggah memberikan rasa aman dan kenyamanan emosional karena mencerminkan identitas personal mahasiswa dalam lingkungan digital yang lebih terbatas dan terkendali. Oleh karena itu, akun kedua berfungsi sebagai “ruang belakang” di mana mahasiswa dapat menunjukkan sisi diri mereka yang tidak ditampilkan di akun utama mereka (Sari, 2025).

Privasi dan Batasan Pengikut

Dalam hal privasi dan batasan pengikut, para informan sangat selektif dan berhati-hati saat melindungi privasi pengikut mereka. Mereka biasanya hanya menerima pengikut dari sahabat, teman dekat, atau orang yang mereka percayai. Khusnul Khotimah (21) bahkan menyatakan bahwa “*temen-temen deket doang, kayak keluarga atau temen kuliah yang gak toxic. Batasannya? Ya, kalau ada yang nge-follow terus nge-spam atau ngebully, langsung block! Gak mau ribet*”. Ratu Ayu Isyana (22) juga hanya mengizinkan orang terdekat seperti teman dan saudara untuk mengikuti akun keduanya. Sikap selektif ini menunjukkan betapa sadarnya mahasiswa tentang pengelolaan privasi digital; mereka membatasi audiens publik dan pribadi dengan akun kedua, yang memungkinkan mereka untuk mengontrol siapa yang melihat sisi personal mereka (Sawaki & Wahyuni, 2025).

Perbedaan Perasaan Saat Mengunggah Konten

Salah satu temuan penting lainnya adalah bahwa pengalaman emosional informan ketika mereka mengunggah konten di akun kedua dibandingkan dengan akun utama. Para informan mengatakan bahwa mereka merasakan kebebasan yang lebih besar ketika mereka mengunggah konten di akun kedua. Khusnul Khotimah (21) mengatakan bahwa “*Kalau di akun utama, aku lebih mikir-mikir, karena itu yang dipake buat share foto keluarga, temen-temen dekat, atau hal-hal yang lebih "resmi" gitu. Rasanya lebih tegang, takut salah posting atau dikomen orang yang nggak diinginkan. Tapi di akun kedua, lebih bebas dan santai, kayak bisa post apa aja tanpa takut, misalnya meme lucu, hobi aneh, atau hal-hal pribadi yang nggak mau kelihatan di akun utama. Rasanya lebih fun dan nggak ada beban*”. Anggi Purwanti (21) menyampaikan hal serupa. Ia menyebut akun kedua sebagai tempat yang membuatnya merasa lebih menjadi dirinya sendiri. Ratu Ayu Isyana (22) juga mengungkapkan rasa lebih senang ketika mengunggah sesuatu di akun kedua karena dapat mengekspresikan apa yang ia pikirkan secara bebas. Temuan ini menunjukkan bahwa akun kedua secara emosional memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi mahasiswa, karena hanya diakses oleh orang-orang terdekat.

Perbedaan Postingan dan Pengikut Antara Akun Utama dan Akun Kedua

terdapat perbedaan yang jelas antara konten dan pengikut pada akun utama dan akun kedua. Pada akun utama, mahasiswa cenderung mengunggah konten yang lebih formal, rapi, dan mempertimbangkan estetika.

Pengikut pada akun utama biasanya lebih banyak dan mencakup berbagai kalangan, mulai dari keluarga, teman sekolah, teman kuliah, hingga dosen. Hal ini membuat mahasiswa merasa perlu menjaga citra dan kehati-hatian dalam setiap unggahan. Sebaliknya, akun kedua berisi konten spontan dan personal yang hanya ditujukan untuk circle terbatas (Jantidijanto, 2023). Pengikut dan postingan pada akun kedua jauh lebih sedikit dan terdiri dari orang-orang yang telah diseleksi dengan ketat. Perbedaan ini menegaskan bahwa mahasiswa membangun dua identitas digital: identitas publik melalui akun utama, dan identitas personal melalui akun kedua (Amelia, 2024). Terlihat pada gambar berikut perbedaan antara postingan dan pengikut di akun utama dan akun kedua dari salah satu informan.



Gambar 1. Postingan dan pengikut akun utama



Gambar 2. Postingan dan pengikut akun kedua

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akun kedua oleh siswa tidak hanya terkait dengan tren media sosial tetapi juga merupakan cara untuk mengelola privasi digital dan identitas. Memiliki akun kedua memungkinkan siswa mengekspresikan diri secara lebih bebas, jujur, dan sesuai dengan kenyamanan emosional mereka. Perbedaan konten, audiens, dan pengalaman emosional antara akun utama dan akun kedua menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan akun kedua sebagai tempat aman untuk menyampaikan sisi diri mereka yang tidak ditampilkan pada akun utama mereka (Sawaki & Wahyuni, 2025). Akibatnya, akun kedua sangat penting untuk membentuk dinamika komunikasi digital dan cara mahasiswa mengatur identitas media sosial mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis konten dan wawancara semi-terstruktur dengan empat informan mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, dapat disimpulkan bahwa penggunaan akun Instagram kedua memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam mengelola identitas digital, privasi, serta ekspresi diri. Mahasiswa menggunakan akun kedua sebagai ruang personal yang lebih bebas dibanding akun utama. Akun kedua digunakan untuk membagikan konten yang bersifat spontan, jujur, emosional, atau humor, yang tidak mereka tampilkan di akun utama karena alasan citra atau tekanan sosial. Jenis konten yang diunggah cenderung bersifat informal, seperti dokumentasi keseharian, cerita pribadi, dan curahan hati. Menurut penelitian, siswa sangat selektif dalam memilih pengikut untuk akun kedua mereka. Mahasiswa memiliki lebih sedikit waktu untuk berbicara sehingga mereka merasa lebih nyaman, aman, dan bebas berbicara tanpa khawatir tentang hasilnya. Selain itu, akun utama dan akun kedua berbeda secara jelas dari satu sama lain dalam hal jumlah

pengikut, gaya konten, dan pengalaman emosional saat mengunggah. Akun kedua adalah ruang "belakang panggung" yang lebih pribadi dan autentik, sementara akun utama digunakan untuk tujuan publik dan mempertahankan citra. Secara keseluruhan, fenomena akun kedua menunjukkan bagaimana siswa menggunakan media sosial untuk mengatur identitas digital, privasi, dan ekspresi diri di lingkungan sosial yang semakin kompleks.

Saran

Mahasiswa diharapkan tetap bijak dalam menggunakan akun kedua dengan menjaga privasi dan keamanan informasi pribadi. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan ruang lingkup yang hanya berfokus pada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada program studi atau institusi lain untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai penggunaan akun kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Lisa, H., & Irma, A. (2025). Penggunaan akun second Instagram sebagai media ekspresi diri remaja di era digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 1–15.
- Setiawan, J. V. N., Kusmawati, M. A., & Nadia, H. L. (2024). Motif Penggunaan Second Account Media Sosial Instagram sebagai Konten Humor di Kalangan Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 3, 1067–1076.
- Amelia, C. (2024). Dramaturgi dalam Media Sosial: Second Account Instagram sebagai Self-Disclosure pada Mahasiswa Muslimah. *Jurnal Audiens*, 5(4), 591–606.
- Amelia, C. (2024). Dramaturgi dalam Media Sosial: Second Account Instagram sebagai Self-Disclosure pada Mahasiswa Muslimah. *Jurnal Audiens*, 5(4), 591–606.
- Jantidijanto, D. S. (2023). *Strategi komunikasi melalui media sosial Instagram dalam meningkatkan Brand Image: Studi deskriptif pada akun media sosial Instagram@gvfi_id*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Lisa, H., & Irma, A. (2025). Penggunaan akun second Instagram sebagai media ekspresi diri remaja di era digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 1–15.
- Muslim, A., Fauzi, A., & Tuzaroh, F. (2024). *Media Sosial dalam Perspektif Mahasiswa*. Penerbit NEM.
- Rifani, A. A., Kurniawati, A., & Kabelen, M. C. S.

- (2025). Presentasi Diri Remaja Berjilbab melalui Penggunaan Akun Ganda di Instagram: Studi Kasus Dramaturgi pada Remaja Berjilbab Pengguna Akun Ganda di Instagram. *Basis Invensi Analitik Mahasiswa Sosiologi (BIMALA)*, 2(1), 104–120.
- Sahan, M. Y., Gual, Y. A., & Bello, M. F. Y. (2025). Eksplorasi Manajemen Privasi Komunikasi Mahasiswa Melalui Buku Harian Dan Instagram. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(1), 178–189.
- Sari, N. A. (2025). *Second Account Instagram Sebagai Self Disclosure di Kalangan Siswi SMA Negeri 6 Pinrang*. IAIN Parepare.
- Sawaki, M. R., & Wahyuni, J. (2025). ANALISIS SELF-DISCLOSURE PADA AKUN KEDUA INSTAGRAM DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *The Commercium*, 9(1), 521–535.
- Setiawan, J. V. N., Kusmawati, M. A., & Nadia, H. L. (2024). Motif Penggunaan Second Account Media Sosial Instagram sebagai Konten Humor di Kalangan Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 3, 1067–1076.
- Yani, S. F. (2023). *Dampak aplikasi Instagram terhadap lifestyle mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Yufrinalis, M., & Fil, S. (n.d.). Wawancara sebagai teknik pengumpulan data. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.